

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembukaan UUD 1945 menyatakan dengan tegas bahwa mencerdaskan bangsa merupakan salah satu cita-cita luhur dari perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka untuk mewujudkan cita-cita tersebut pendidikan menempati urutan pertama yang mendapatkan perhatian khusus, karena maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh berhasil atau tidaknya bangsa itu dalam mendidik seluruh generasi mudanya.

Driyarkara (1950: 74) Pendidikan didefinisikan sebagai upaya memajukan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar BAB II Pasal 3 menyebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan diperlakukan kurikulum yang sesuai dengan keadaan, kebutuhan lingkungan, dan dapat mengantisipasi keadaan yang akan datang. Kurikulum diartikan sebagai program mengenai

sejumlah pengalaman yang ditaati melalui kegiatan pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran sangat bergantung pada tiga unsur, yaitu : kurikulum, guru dan siswa. Walaupun kurikulum tersebut saling bergantung dan menentukan, namun unsur guru paling menentukan diantara ketiganya. Guru memegang peranan yang penting di dalam proses pendidikan salah satu kode etik yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah ia harus mampu menggunakan alat atau media pembelajaran. Dan dalam kegiatan belajar mengajar dikenal adanya motivasi belajar yang diterapkan dalam kegiatan belajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dan sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Adakalanya penerimaan pesan (siswa) benar dalam menafsirkan pesan yang disampaikan oleh guru, tetapi adakalanya mereka salah dalam menafsirkannya. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat atau penghalang proses komunikasi, di antaranya hambatan psikologis, hambatan kultural, dan hambatan lingkungan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh di setiap jenjang pendidikan tak terkecuali di sekolah menengah sebagai lembaga pendidikan formal berusaha mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mendidik peserta didik supaya menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berkepribadian baik.

Dudi (2009:5) menyebutkan tujuan khusus dari mata pelajaran PKn, yaitu “Menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara serta membentuk sikap dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa”.Prof.

Dr. Langeveld (<http://7topranking.blogspot.com/2013/02/7-definisi-pendidikan-menurut-para-ahli.html>) menyatakan:

“Pendidewasaan diri, dengan ciri-cirinya yaitu : kematangan berpikir, kematangan emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Kecakapan atau sikap mandiri, yaitu dapat ditandai pada sedikitnya ketergantungan pada orang lain dan selalu berusaha mencari sesuatu tanpa melihat orang lain”.

Berdasarkan uraian diatas peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Jadi seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran dengan baik sehingga diharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Keberadaan media sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Guru sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dipahami oleh setiap peserta didik terutama bahan pelajaran yang sangat kompleks dan rumit. Media memiliki peranan penting di dalam tercapainya proses pembelajaran. Dunia sekarang boleh dikatakan sebagai dunia yang hidup dengan menggunakan media. Kegiatan pembelajaran sekarang bergerak maju seiring kemajuan teknologi, sehingga secara tidak langsung membawa dampak yang baik bagi kemajuan dalam hal penyampaian materi yang pada

awalnya materi disampaikan dengan menggunakan ceramah saat ini dunia pembelajaran bergerak maju dan banyak menggunakan media. Media pendidikan sebagai salah-satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut.

Menurut Nurbayati menyatakan bahwa “media *audio visual* dapat memudahkan belajar, menarik perhatian siswa, membangkitkan motivasi dan mampu memberikan stimulus”. Menurut Arsyad (2015 : 141) “Media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Visual juga dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran”. Media *audio visual* dapat dengan mudah memotivasi siswa untuk tertarik dan minat terhadap suatu materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penggunaan media juga harus sesuai dengan pedoman kurikulum yang ada. Media pembelajaran yang digunakan pun jangan terlalu banyak dan berlebihan karena bila berlebihan dapat membingungkan siswa dan tidak memperjelas konsep yang diajarkan. Upaya guru dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap motivasi belajar. Guru yang tinggi gairahnya untuk mengajar menjadikan siswa lebih bergairah dalam belajar. Guru yang bersungguh-sungguh menyampaikan materi menjadikan tingginya motivasi siswa dalam belajar dan tentunya berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut Hamzah “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Gintings (2012 : 86) istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa “*motives drive at me*” atau motif lah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi. Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar adalah peranan sangat penting dalam hal memberikan gairah/semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai tenaga yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Mayer dalam Smith (2009: 2) mengemukakan pengertian belajar sebagai berikut.

“Belajar sebagai perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman. Pengalaman yang sengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar”.

Dalam pembelajaran motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Tanpa motivasi siswa tidak akan tertarik dan serius dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan tertarik dan terlibat aktif bahkan berinisiatif dalam proses

pembelajaran. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Faktor lain yang tak kalah penting yakni hasil belajar, dimana hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur sejauh mana meningkatkan pemahaman siswa SMA Nasional Bandung dalam memahami suatu materi pembelajaran. Oleh karena itu penulis menentukan judul “*Optimalisasi Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pkn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMA Nasional Bandung*”

B. Identifikasi Masalah

Pada saat ini keberadaan media *audio visual* sangat membantu tugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dan bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, media *audio visual* sangat penting untuk peserta didik dikarenakan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dengan motivasi yang tinggi siswa akan berupaya sekuat-kuatnya dan menempuh berbagai strategi yang positif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

C. Rumusan Masalah

Mengingat sangat luasnya objek dan subjek penelitian, maka untuk mempermudah penelitian penulis mencoba merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

Bagaimana optimalisasi media *audio visual* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Nasional Bandung?

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pelaksanaan penelitian penulis membatasi permasalahan yang meliputi :

1. Bagaimana pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn SMA Nasional Bandung?
2. Bagaimana dampak penggunaan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn SMA Nasional Bandung?
3. Bagaimana hambatan dan solusi pengoptimalisasian media *audio visual* pada mata pelajaran PKn kelas XI IIS SMA Nasional Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan secara umum

Secara umum penelitian yang dilakukan yaitu ingin mengetahui sejauh mana optimalisasi media *audio visual* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMA Nasional Bandung.

2. Tujuan secara khusus

Secara khusus penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Nasional Bandung?
- 2) Untuk mengetahui bagaimana dampak penggunaan media *audio visual* pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Nasional Bandung?
- 3) Untuk mengetahui bagaimana hambatan dan solusi pengoptimalisasian media *audio visual* pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Nasional Bandung?

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, yaitu sebagai informasi berharga tentang metode *audio visual* dalam pembelajaran PKn untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI SMA Nasional Bandung sehingga peserta didik memiliki kesungguhan belajar dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Secara praktis yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat langsung dirasakan manfaatnya dalam pembelajaran di kelas. Selain itu membantu guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan dapat membandingkan prinsip-prinsip penerapan antara media yang berbeda dalam praktek pembelajaran di kelas.

G. Kerangka pemikiran

Landasan teoritis di atas menjadi acuan dalam menentukan langkah-langkah penelitian, serta mempermudah dalam menentukan variabel-variabel penelitian. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas peneliti berupaya membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

Langkah terpenting dalam kegiatan penelitian adalah menentukan atau memilih variabel yang akan digunakan dalam penelitian. yang dimaksud dengan variabel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (1998:111) adalah gejala bervariasi yang menjadi objek penelitian.

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, penulis mencoba menentukan variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang diasumsikan menjadi variabel penyebab munculnya variabel lain, dalam hal ini disebut subjek penelitian.

Adapun yang menjadi variabel (X) subjek penelitian ini adalah media audio visual dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- 1) intensitas dan kualitas pemanfaatan media *audio visual*.
- 2) penguasaan materi pelajaran.
- 3) kemampuan guru dalam berkomunikasi.

2. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang kemunculannya diasumsikan atau disebabkan oleh variabel bebas dalam hal ini kita sebut

Objek Penelitian. Adapun yang menjadi variabel terikat objek penelitian adalah prestasi peserta didik yang meliputi :

- 1) nilai harian akhir.
- 2) motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) disiplin dan keaktifan siswa dalam PBM.

H. Asumsi dan Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini dikemukakan beberapa asumsi yang menjadi landasan dasar pengujian hipotesis, yakni :

1. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh beberapa anggapan sebagai berikut :

- 1) intensitas dan kualitas guru saat menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran PKn sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) penguasaan guru terhadap materi pembelajaran menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.
- 3) kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran PKn sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Hipotesis

Menurut Suharsini Arikunto (2006:71) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan

penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Kebenaran dari hasil penelitian/hipotesis mempunyai kemungkinan untuk diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh yang signifikan antara Optimalisasi media *audio visual* dalam pembelajaran PKn dengan motivasi belajar peserta didik”.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah tafsir dalam penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional agar tercipta persepsi yang sama dengan peneliti. Definisi operasional yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah:

1. Optimalisasi

Optimalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1995:628) berasal dari kata optimal yang berarti terbaik, tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan keterampilan dari tujuan yang diharapkan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Media

Menurut Arsyad, 2002; Sadiman, dkk.,1990, mengatakan bahwa media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, “pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan (*software*) dan/atau alat (*hardware*).

3. Audio Visual

Arsyad (2015 : 141) “Media *audio visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Materi audio yang dapat digunakan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Visual juga dapat membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran”.

4. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan guru mengajar atau pengajaran. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran menurut pandangan Hamalik (2001: 57) merupakan “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran”.

5. PKN

Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu usaha sadar, yang terencana dan terarah, melalui pendidikan formal, untuk mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila pada peserta didik. Pendidikan kewarganegaraan diterapkan agar warga negara mampu menjadi warga negara yang baik dan menerapkan nilai-nilai luhur yang berlandaskan pancasila. Menurut Somantri (2001: 299) menyatakan bahwa :

“Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para

siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

6. Motivasi

Dimiyati dan Mudjiono (2002 : 80) mengutip pendapat Koeswara, mengatakan bahwa siswa didorong karena kekuatan mental, kekuatan mental itu berupa keinginan dan perhatian, kemauan, cita-cita di dalam diri seorang terkadang adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar.

7. Belajar

Belajar menurut Hamalik (2003: 27) bahwa belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strenghtening of behaviour through experience*). Menurut Hamalik pengertian dari belajar itu sangatlah luas dan tidak hanya berorientasikan kepada hasil saja, namun belajar adalah sebuah proses tertentu yang di dapat secara aktual maupun potensial, ditempuh dalam jangka waktu tertentu karena ada usaha dalam setiap individu dan membuat perubahan kelakuan.

J. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun untuk memudahkan dalam penelitian skripsi agar dapat berjalan dengan sistematis, maka penelitian akan membuat sistematika struktur organisasi skripsi yaitu sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan: Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II Kajian Teoritis: Bab ini berisikan kajian tentang optimalisasi, media *audio visual*, pembelajaran PKn, motivasi belajar, peserta didik.
3. Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisikan pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi dan temuan hasil penelitian.
5. Bab V Simpulan dan Saran: Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang memaparkan penafsiran penelitian terhadap hasil temuan penelitian.